

## Bentuk Deiksis Dalam Teks Resensi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bekasi

Novia Zalsabilla<sup>1</sup>, Rais<sup>2</sup>, Nur Hamidah<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI  
<sup>1</sup>noviazalsabilla99@gmail.com, <sup>2</sup>raisdja@gmail.com, <sup>3</sup>hamidahnur676@gmail.com

First draft received: 2 Dec 2024. Date Accepted: 19 Dec 2024. Final received: 19 Dec 2024

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis bentuk deiksis ruang, waktu, persona, sosial, dan wacana pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung, tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Teknik penelitian ini reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan mengacu pada teori Miles dan Huberman. Sumber data penelitian ini diambil dari hasil tulisan siswa mengenai teks resensi yang berjumlah 35 siswa dari tiga kelas. Hasil dan pembahasan penelitian ini, terdapat bentuk deiksis persona yaitu sebanyak 113 data, deiksis wacana sebanyak 71 data, deiksis sosial sebanyak 12 data, deiksis ruang sebanyak 7 data dan deiksis waktu dengan 4 data. Deiksis yang paling dominan yaitu deiksis persona karna siswa banyak menggunakan kata ganti orang dalam teks resensi, lalu deiksis waktu dalam penelitian yang paling sedikit penggunaannya karena siswa meresensi cerita tanpa memasukan waktu.

**Kata Kunci:** Bentuk deiksis, teks resensi, pragmatik

### Abstract

Research analyzes the forms of space, time, persona, social and discourse deixis in the review texts of class XI students at SMAN 16 Bekasi. Research uses a qualitative descriptive approach with descriptive method of describing ongoing situation, not only collecting data but also analyzing, interpreting and concluding. Research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions referring to Miles and Huberman's theory. Data source this research taken from students' writings regarding review texts, totaling 35 students from three classes. Results and discussion of this research show there are forms of personal deixis, namely 113 data, discourse deixis with 71 data, social deixis with 12 data, space deixis with 7 data and time deixis with 4 data. The most dominant deixis is personal deixis because students use a lot of personal pronouns in review texts, then time deixis in research is least used because students review stories without entering time.

**Keywords:** Forms of deixis, review text, pragmatic

## PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa yang tidak teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan serta dapat menimbulkan persepsi berbeda pada penerima bahasa. Kerancuan ini bisa diakibatkan dari ketidakpahaman atau ketidaktepatan pada penggunaan deiksis. Kerancuan ini mengakibatkan seorang pembaca gagal memahami makna yang ada pada bacaan serta maksud dari penulis. Hal tersebut karena deiksis berfungsi semantik yang dapat bersifat gramatikal dan leksikal (Verhaar dalam Sadiyah, 2019 :464). Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sering ditemui siswa yang belum awas terhadap fungsi deiksis ini.

Menurut Widiyanto, s (2017) menulis merupakan serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapantahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga membuktikan, tidak disadari oleh siswa bahwa teks resensi yang di tulis banyak sekali tersirat makna. Itu semua disebabkan oleh siswa yang tidak mengetahui apa itu deiksis dan makna. Oleh sebab itu banyak siswa yang hanya sekedar menulis saja dan tidak ingin mengetahui lebih lanjut apa sebenarnya yang ia tulis dalam teks tersebut. Dengan memahami deiksis, maka siswa akan lebih paham lagi dalam membaca tulisannya. Makna yang dimaksud dalam deiksis adalah makna-makna yang ada dalam teks resensi atau kalimat.

Menurut Pratiwi & Utomo (2021:24) deiksis terbagi menjadi lima jenis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Kelima deiksis tersebut saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu oleh Ardiansyah dkk (2022:144) dengan Judul *Analisis deiksis sosial dalam teks teks eksplanasi berbasis ekologi karya siswa SMP Negeri 3 Penukal Utara Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Temuan dalam penelitian ini adalah deiksis sosial relasional, deiksis sosial mutlak (absolut). Pratiwi dan Utomo (2021:24) dengan judul *Deiksis dalam Cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia*. terdapat lima jenis deiksis dalam cerpen *Senyum Karyamin*, yaitu orang, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu bentuk deiksis.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Bentuk Deiksis Ruang, Waktu, Persona, Sosial, dan Wacana Pada Teks Resensi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bekasi? Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk deiksis ruang, waktu, persona, sosial, dan wacana pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif Penelitian ini menggunakan metode deskriptif gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung, tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan menurut Moleong (dalam Syam, 2021:15).

Teknik penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (2014: 14). Fokus penelitian yaitu Sumber data penelitian ini diambil dari hasil tulisan siswa mengenai teks resensi yang berjumlah 35 siswa dari tiga kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

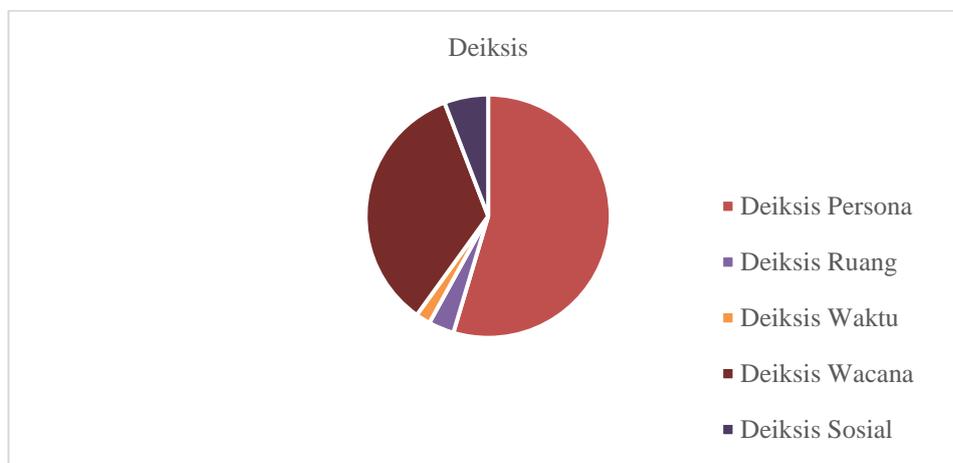
### Hasil

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti merekapitulasi hasil temuan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Persentase Temuan Data Bentuk Deiksis**  
**dalam Teks Resensi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bekasi.**

| No    | Deiksis | Hasil Temuan | Persentase |
|-------|---------|--------------|------------|
| 1     | Persona | 113          | 54,5%      |
| 2     | Ruang   | 7            | 3,6%       |
| 3     | Waktu   | 4            | 2%         |
| 4     | Wacana  | 71           | 34,2%      |
| 5     | Sosial  | 12           | 5,7%       |
| Total |         | 207          | 100%       |

Sumber : data diolah (2024).



**Gambar 1**  
**Diagram Rekapitulasi Presentase**  
**Bentuk Deiksis pada Teks Resensi Siswa di SMAN 16 Bekasi**

Berdasarkan diagram di atas bentuk deiksis yang sering dipakai oleh siswa dalam teks resensi di SMAN 16 Bekasi adalah deiksis Persona, yaitu sebanyak 113 data yang ditemukan (54,5%). Kemudian deiksis wacana dengan 71 data (34,2%), deiksis sosial dengan 12 data (5,7%), deiksis ruang dengan 7 data (3,6%) dan terakhir yang paling sedikit digunakan yaitu deiksis waktu dengan 4 data saja (2%), jika dijumlahkan seluruhnya adalah 100%.

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel data di atas, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk deiksis yang terdapat dalam teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi. Adapun penggunaan deiksis persona sebanyak 113, deiksis ruang sebanyak 7, deiksis waktu sebanyak 4, deiksis wacana sebanyak 71, dan deiksis sosial sebanyak 12. Deskripsi temuan penelitian bentuk deiksis pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebagai berikut :

#### 1) Deiksis Persona

Bentuk deiksis pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebanyak 113 temuan dengan hasil persentase sebanyak 54,5%. Deiksis persona acuannya dapat berubah-ubah berdasarkan konteks mengikuti oleh siapa sebuah tuturan diujarkan. Deiksis persona dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

terutama saat bertutur. Deiksis persona biasanya berupa kata ganti orang. Bentuk deiksis persona pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebagai berikut:

a) Misalnya seperti *saya* yang menonton di usia 9 tahun saat ditayangkan di tv (data 26)

Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis yaitu deiksis persona *saya* yang termasuk dalam kategori kata ganti orang pertama tunggal. Kata *saya* merujuk pada diri sendiri atau seseorang yang mengatakan kalimat tersebut (Sadiyah 2019:464). Pada kalimat di atas dikatakan oleh si penulis teks resensi tersebut menunjukkan bahwa si penulis juga menonton film tersebut di tv saat usia 9 tahun.

b) Kesimpulan dari buku utara *ini* adalah *kita* jangan takut untuk menjadi berbeda dari orang lain. Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis yaitu deiksis persona *kita* yang termasuk dalam kategori kata ganti orang pertama jamak. Kata *kita* merujuk pada diri sendiri atau seseorang yang mengatakan kalimat tersebut dengan si pembicara atau pembacanya (Sadiyah (2019:464)). Pada kalimat di atas dikatakan oleh si penulis teks resensi tersebut menunjukkan bahwa ia mengajak si pembaca juga jangan takut untuk menjadi berbeda dari orang lain.

c) Wanita yang ingin *ia* nikahi tersebut selingkuh dengan seorang pria. (data 40) Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis yaitu deiksis persona *ia* yang termasuk dalam kategori kata ganti yang berkaitan dengan orang yang sedang dibicarakan atau diluar peristiwa tutur. Dengan demikian, kata ganti persona *ia* hanya merujuk pada orang yang berada di luar pihak penutur maupun lawan tutur (Sadiyah (2019:464)). Pada kalimat di atas penulis sedang membicarakan orang tersebut. Kalimat itu menunjukkan bahwa seseorang yang *ia* bicarakan yaitu si pria yang ingin menikah namun wanitanya selingkuh dengan pria lain.

d) *Dia* mempunyai buku kaisar kuno yang disebut buku sembilan rahasia. (data 21)

Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis yaitu deiksis persona *dia* yang termasuk dalam kategori kata ganti yang berkaitan dengan orang yang sedang dibicarakan atau di luar peristiwa tutur. Dengan demikian, kata ganti persona *dia* hanya merujuk pada orang yang berada di luar pihak penutur maupun lawan tutur (Sadiyah (2019:464)). Pada kalimat di atas penulis sedang membicarakan orang tersebut. Kalimat itu menunjukkan bahwa seseorang yang dibicarakan yaitu si orang yang memiliki buku tersebut.

e) Pemikiran utara dan Amanda yang menjadikan *mereka* dekat (data 11)

Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis yaitu deiksis persona *mereka* yang termasuk dalam kategori kata ganti yang berkaitan dengan orang yang sedang dibicarakan atau diluar peristiwa tutur. Dengan demikian, kata ganti persona *mereka* merupakan kata ganti jamak merujuk pada orang yang berada diluar pihak penutur maupun lawan tutur yang lebih dari satu orang (Sadiyah (2019:464)). Pada kalimat di atas penulis sedang membicarakan orang tersebut. Kalimat itu menunjukkan bahwa seseorang yang sedang dibicarakan yaitu utara dan amanda.

## 2) Deiksis Ruang

Bentuk deiksis pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebanyak 152 temuan dengan hasil persentase sebanyak 55%. Deiksis ruang sangat berkaitan erat dengan konsep tentang jarak. Deiksis ruang adalah tempat hubungan antara orang dan benda ditunjukkan. Dalam deiksis ruang, salah satu versi konsep gerakan

kearah penutur (menjadi jelas) (Pratiwi & Utomo, 2021:25). Bentuk deiksis ruang pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebagai berikut:

- a) Mereka bercita-cita untuk menemukan paradise fall dan mendirikan rumah *di sana* (40)

Pada kalimat tersebut terdapat bentuk deiksis yaitu deiksis ruang *di sana* yang termasuk dalam kategori kata ganti yang berkaitan dengan barang atau benda-benda yang bergerak ke luar jangkauan pandangan (tidak dapat dilihat lebih lama) (Pratiwi & Utomo, 2021:25). Dengan demikian, kata ganti ruang *di sana* pada kalimat di atas merujuk pada rumah yang di dirikan di paradise fall.

### 3) Deiksis Waktu

Bentuk deiksis waktu pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebanyak 3 temuan dengan hasil persentase sebanyak 1%. Deiksis waktu berhubungan dengan struktur temporal. Ungkapan-ungkapan deiksis waktu menunjuk pada sesuatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Selain itu, deiksis waktu memiliki acuan yang tidak tetap, waktu yang di acu dapat berubah-ubah berdasarkan konteks saat kapan sebuah tuturan diujarkan (Pratiwi & Utomo, 2021:25).

Deiksis waktu menunjuk kepada pengungkapan jarak waktu yang dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat oleh si penutur. Deiksis waktu mengacu ke waktu berlangsungnya kejadian, baik masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan mendatang.. Bentuk deiksis waktu pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebagai berikut:

- a) Tentang dua orang yang *dulunya* memberi rasa nyaman. (data 1)  
Kata *dulu* bertitik pada saat sebelum tuturan. Kata *dulu* menunjuk lebih jauh ke belakang (Pratiwi & Utomo, 2021:25). Pada kalimat di atas kata *dulu* berarti dua orang yang mempunyai rasa nyaman pada masa lampau.
- b) Milea pun menyesal dan *esok* harinya *ia* berusaha mencari dilan. (125)  
Kata *Esok* bertitik pada saat setelah terjadinya tuturan. Kata *esok* mengacu pada hari setelah hari ini (Pratiwi & Utomo, 2021:25). Pada kalimat di atas kata *esok* marujuk pada waktu yang sudah terjadi yaitu saat milea mencari dilan. Namun kata *esok* merupakan kata tidak baku menurut KBBI, kata yang seharusnya adalah *besok*.

### 4) Deiksis Wacana

Bentuk deiksis wacana pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebanyak 71 temuan dengan hasil persentase sebanyak 34,4%. Deiksis wacana berkaitan dengan penggunaan ekspresi linguistik dalam beberapa kata baik, sebelum dan sesudah ucapan dalam wacana lisan atau tertulis. Deiksis wacana ditunjukkan oleh anafora dan katafora. Bentuk deiksis wacana pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebagai berikut:

- c) Namun pas bertemu lagi perasaan *itu* sudah berubah total (data 2)  
Kata *itu* pada kalimat di atas merujuk pada sebuah perasaan dari dua orang yang sudah berubah total. Kata *itu* merupakan deiksis wacana anafora pada suatu hal yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu perasaan.
- d) Dalam novel *ini* mengisahkan tentang seorang *lelaki* bernama dika. (data 5)  
Kata *ini* pada kalimat di atas merujuk pada sebuah benda yaitu novel. Kata *ini* merupakan deiksis wacana anafora pada suatu hal yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu novel

## 5) Deiksis Sosial

Bentuk deiksis sosial pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebanyak 12 temuan dengan hasil persentase sebanyak 5,4%. Deiksis sosial berkaitan dengan kodifikasi status sosial dari pembicara, alamat, atau orang ketiga atau kesatuan yang dimaksud dalam hubungan sosial antara mereka, Informasi yang dikodekan dalam deiksis sosial termasuk kelas sosial, hubungan kerabat, usia, jenis kelamin, profesi, dan kelompok etnis (Sadiyah (2019:464)). Bentuk deiksis sosial pada teks resensi siswa kelas XI SMAN 16 Bekasi sebagai berikut:

- e) *Wanita* yang ingin *ia* nikahi tersebut selingkuh dengan seorang *pria*. (data 5)  
Kata *Wanita & Pria* pada kalimat tersebut menunjukkan deiksis sosial karena menyebutkan jenis kelamin pada cerita dalam novel (Sadiyah (2019:464)).
- f) Amagai kohei, *ketua* dari STM Senoman sedang berencana untuk mengalahkan fuji (125)  
Kata *ketua* pada kalimat tersebut menunjukkan deiksis sosial karena menyebutkan kelompok etnis yaitu STM senoman (Sadiyah (2019:464)).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat seratus enam puluh lima temuan deiksis dalam tiga puluh lima teks resensi siswa. Adapun penggunaan deiksis persona sebanyak seratus tiga belas temuan, deiksis ruang sebanyak tujuh temuan, deiksis waktu sebanyak empat temuan, deiksis wacana sebanyak tujuh puluh satu temuan, dan deiksis sosial sebanyak dua belas temuan. Pada hasil temuan yang telah dianalisis oleh penulis, bahwa deiksis persona lebih dominan digunakan para siswa dalam menulis teks resensi. Semua temuan tersebut sudah disesuaikan dengan teori utama yakni berdasarkan teori Sadiyah (2019:464), lima jenis-jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Bentuk deiksis persona, yaitu sebanyak 113 data dengan bentuk terbanyak berupa kata *dia* dan yang paling jarang muncul adalah *engkau*. Deiksis wacana sebanyak 71 data dengan bentuk terbanyak kata *ini* anafora dan yang paling jarang muncul kata itu katafora. Deiksis sosial sebanyak 12 data dengan bentuk terbanyak kata *pria*. Deiksis ruang sebanyak 7 data dengan bentuk terbanyak kata *di situ* dan deiksis waktu dengan 4 data yang paling banyak digunakan yaitu *besok*. Deiksis yang paling dominan yaitu deiksis persona karena siswa banyak menggunakan kata ganti orang dalam teks resensi, lalu deiksis waktu dalam penelitian yang paling sedikit penggunaannya karena siswa meresensi cerita tanpa memasukan waktu.

Siswa banyak menggunakan deiksis persona sebagai kata ganti orang karena paling biasa ditemukan dalam tulisan sehari-hari. Lalu deiksis wacana banyak ditemukan karena banyak menggunakan katafora dan anafora dalam kata ganti itu atau ini. Deiksis lain seperti deiksis sosial, deiksis ruang dan deiksis waktu sedikit ditemukan karena rata-rata siswa membuat resensi dari cerita atau novel-novel remaja masa kini yang sedikit menggunakan deiksis tersebut.

Penulis juga mendapatkan tambahan dalam analisis temuan berdasarkan pada teori Sadiyah (2019:464) yang menjelaskan kata “ini” dan “itu” termasuk dalam deiksis ruang, namun kata “ini” dan “itu” dalam penelitian ini merujuk pada deiksis wacana karena tergantung dengan kata sebelumnya yang siswa tersebut tulis. Penulis memiliki kebaruan

pada jenis analisis yang akan di kaji yaitu teks resensi. Lalu, keterbaruan penulis juga menganalisis bentuk deiksis yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Penulis meneliti semua jenis deiksis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angin, T. B. B. (2018). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sosopan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 8–12.
- Astriningsih, V., Wismananto, A., & Nayla, A. (2022). Penerapan model project besed learning berbantuan go.ogle classroom dalam pembelajaran menulis resensi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Demak. *Sasindo*, 10(1), 134–139
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa nias sebuah kajian pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Chadis, C. (2019). Deiksis persona pada karangan narasi siswa kelas X SMK Wira Buana 2. *Deiksis*, 11(02), 95. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3602>
- Dwiyan Sebastian, Irma Diani, dan N. R. (2019). Analisis deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. *UNIVERSITAS BENGKULU*. 157–164. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Ibda, H. (2020). Peningkatan keterampilan menulis resensi buku ilmiah pada mahasiswa melalui program satu semester satu resensi (TUTER TENSI). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.1998>
- Karim, Makmun, T., & Abbas, A. (2019). Praanggapan pamflet sosialisasi pelestarian lingkungan di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 241–247.
- Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas Xi SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3407>
- Musdolifah, A. (2019). Tindak tutur representatif dalam acara talk show mata najwa di trans 7 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam cerpen “senyum karyamin” karya ahmad tohari sebagai materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Sadiyah, L. (2019). Deiksis pada wacana sastra cerpen bermuatan kearifan lokal mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 464. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.402>
- Sarumaha, M., dkk. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Syam, A. (2021). Penggunaan deiksis tempat dan waktu dalam novel serendipity karya

- erisca febriani. 1(April), 11-20.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-80.
- Widi, A., dkk. (2021). Pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(1), 39-48.
- Yulianti, Y., & Utomo, A. (2020). Analisis implikatur percakapan dalam tuturan film laskar pelangi. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 248-253.